

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu persoalan, peneliti harus melihat kealamiah atau naturalistik dari suatu peristiwa, mendalami persoalan secara fenomenologis, interaksi simbolik, etnografi, studi kasus, dan mendeskripsikan sifat-sifat kualitatif, yang kemudian dapat dikatakan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau lebih dikenal dengan istilah penelitian kualitatif. Moleong (2008) (Ulfatin. 2014. hlm. 24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat atau berperan serta terutama dalam wawancara yang sangat mendalam dan pengamatan, berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Merriam (1998) (Ulfatin. 2014. hlm. 49) menyimpulkan bahwa studi kasus dapat didefinisikan sebagai proses menginvestigasi terhadap peristiwa-peristiwa yang aktual sebagai unit analisis. Hasil dari investigasi itu adalah deskripsi kasus yang rinci, intensif, dan menyeluruh. Peneliti berminat untuk menyelidiki proses fenomena yang unik. Metode yang peneliti lakukan berdasarkan strategi pengungkapan dan tujuan pelaporannya ialah studi kasus deskriptif. Dan berdasarkan jumlah kasusnya, peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal karena hanya melibatkan satu lingkungan tertentu pada periode tertentu pula. Studi tunggal ini memungkinkan untuk mendalami secara mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena.

Penelitian ini merupakan Studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), jenis ini ditempuh bukan karena suatu kasus mewakili kasus yang lain atau karena menggambarkan suatu sifat (problem) tertentu, namun karena, dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaanya, kasus itu sendiri menarik minat, dan tujuan selanjutnya adalah bukan untuk merumuskan teori. Kasus yang peneliti pilih memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh situasi (kasus) lain, permasalahan yang akan diteliti lebih menekankan pada segi proses, memerlukan suatu pengamatan yang menyeluruh dan mendalam. Karena itu peneliti menyelidiki kasus secara intensif dan kemudian mendeskripsikannya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Cicendo Bandung yang berlokasi di Jl. Cicendo No.2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Cicendo Bandung dengan pertimbangan SLB tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan sarana dan prasarana yang cukup *representative*.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kelancaran penelitian ini. Adapun subjek yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Subjek Yang Diteliti

No.	Subjek	Keterangan
1.	Siswa Ekstrakurikuler Tari	11 orang
2.	Guru Tari	1 orang
3.	Pembina Ekstrakurikuler Tari	2 orang
4.	Staff	2 orang
5.	Kepala Sekolah	1 orang

C. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:63) (Syafaat. 2014. hlm. 45) menjelaskan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan

serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”. Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data diperoleh secara alamiah sesuai fenomena yang terjadi. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang-per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*) (Ulfatin. 2014. hlm. 189). Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek atau responden sebagai terwawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek (informan) untuk mendapatkan informasi. Data yang diberikan oleh informan umumnya bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga membentuk suatu informasi yang utuh dan menyeluruh (*holistic*).

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur (*semi-structure*). Pada wawancara ini peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur), tetapi pada waktu yang bersamaan, untuk bagian-bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden bisa mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur). Wawancara tidak terstruktur dilakukan di tengah-tengah berlangsungnya pengumpulan data bersamaan dengan teknik lain (terutama pengamatan) untuk memberi kesempatan kepada informan mengungkapkan secara menyeluruh dari suatu peristiwa.

Peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SLB Negeri Cicendo Bandung. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru pembina, guru pelatih, staff sekolah, kepala sekolah, serta kepada siswa secara langsung.

2. Observasi

Observasi (*observation*) dapat diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati (Ulfatin. 2014. hlm. 210). Observasi merupakan teknik yang langsung dapat digunakan untuk memperhatikan berbagai gejala, banyak aspek tingkah laku manusia ataupun situasi yang hanya dapat diteliti melalui pengamatan langsung. Observasi memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala atau kejadian yang penting. Observasi sangat baik dipergunakan sebagai teknik untuk melengkapi dan mengecek fakta atau data yang diperoleh dengan alat pengumpul data lain. Dengan observasi, peneliti tidak memerlukan bahasa verbal untuk berkomunikasi dengan objek yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik pengamatan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung dan dengan tatap mata sendiri peristiwa yang terjadi pada pembelajaran seni tari di SLB Negeri Cicendo Bandung. Peneliti mencatat peristiwa, kejadian, dan perilaku sebagaimana yang terjadi dan dalam keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu (Ulfatin. 2014. hlm. 224). Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini biasanya digunakan sebagai pelengkap dari kedua teknik sebelumnya (wawancara dan observasi). Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip, dan lain-lain, termasuk juga dokumen yang ditulis oleh subjek secara pribadi.

Peneliti mengambil data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SLB Negeri Cicendo Bandung, sarana dan prasarana, dokumentasi sekolah yang dibutuhkan, foto serta video pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1998), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain (Ulfatin. 2014. hlm. 241). Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai temuan penelitian.

Peneliti menganalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada teknik analisis data, urutan yang peneliti lakukan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan yang terakhir menarik kesimpulan ataupun menegaskan temuan penelitian. Menurut banyak peneliti, analisis data setelah di lapangan umumnya dimulai dengan reduksi data (*data reduction*). Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan cara mereduksi data, yang merupakan suatu proses seleksi data, mengurangi atau membuang hal yang tidak perlu dari data yang telah diperoleh. Sebenarnya, reduksi data berlangsung terus menerus tidak hanya setelah pengumpulan data, tetapi selama pengumpulan data, dan bahkan berakhir sampai dengan penyusunan laporan. Namun, kegiatan reduksi data lebih banyak dilakukan setelah datanya terkumpul.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah pemaparan atau penyajian data (*data display*). Pemaparan data adalah kegiatan menyusun informasi dari catatan lapangan menjadi susunan yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pemaparan data yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk teks. Laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok. Selanjutnya, langkah terakhir adalah menarik dan menegaskan kesimpulan/temuan penelitian (*conclusion drawing and verifying*).